

**INTERNAL CONTROL ANALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY AT PT. SUMMIT MITRA
SEJAHTERA PEKANBARU**

Anton dan Chairen Noviana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email : anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id dan chairen_noviana@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the internal control in the management of inventory at PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru. Data collection techniques used were interview, observation, and questionnaires. Data analysis technique used is descriptive analysis and the sign test. Based on the results of the study, the overall internal control over the merchandise inventory at PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru is already operating effectively. Of the five variables in the test that has been effective is Control Environment, Control Activities and Information and Communications, for the variable that has not been effective is the Risk Assessment and Monitoring. This study suggests to companies that perform better control of the Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring, particularly the Risk Assessment and Monitoring in the company so that the merchandise inventory can be managed effectively in order to prevent losses to the company.

Keywords : Inventory, Internal Control, Control Environment, Risk Assessment, Activity Control, Information and Communication, and Monitoring.

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SUMMIT
MITRA SEJAHTERA PEKANBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru. Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji tanda (*Sign Test*). Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif. Dari 5 variabel yang di uji yang sudah efektif adalah Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian dan Informasi dan Komunikasi, untuk variabel yang belum efektif adalah Penilaian Resiko dan Pengawasan. Penelitian ini menyarankan kepada perusahaan agar melakukan pengendalian yang lebih baik terhadap Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan, khususnya Penilaian Resiko dan Pengawasan dalam perusahaan agar persediaan barang dagang dapat dikelola dengan efektif guna mencegah terjadinya kerugian pada perusahaan.

Kata Kunci : Persediaan, Pengendalian Internal, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, setiap perusahaan bersaing ketat dengan perusahaan-perusahaan lain untuk mencapai tujuan yang maksimal. Tujuannya yaitu untuk dapat bersaing dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mendapatkan laba maksimal dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham untuk mengembangkan usahanya. Akibat dari persaingan tersebut, sebagian perusahaan terlempar dari peredaran dunia bisnis karena kalah bersaing. Pengambilan keputusan yang serba cepat memaksa pemimpin perusahaan untuk memutuskan hal-hal penting tersebut dalam waktu yang cukup singkat. Tidak jarang keputusan tersebut dari perkiraan hanya karena sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat diharapkan perusahaan menerapkan pengendalian internal yang baik di dalam aktivitasnya.

Secara umum, Perusahaan dagang adalah suatu perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk di jual kembali tanpa mengubah bentuknya. Apabila terjadi pengolahan produk, maka pengolahan itu biasanya terbatas pada pengepakan atau pengemasan supaya barang tersebut menjadi lebih menarik dan dapat di jual kembali ke pelanggan. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Agar tercapainya tujuan maka diperlukan pengelolaan yang baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditentukan perusahaan.

Menurut Warren, et al. (2008:440) Persediaan merupakan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan untuk bahan yang digunakan dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan itu. Persediaan menunjukan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan normal perusahaan. Baik yang digunakan untuk dijual kembali maupun yang digunakan kembali serta digunakan untuk proses produksi. Pada perusahaan dagang persediaan yang dimiliki digunakan untuk dijual kembali, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan digunakan untuk diproduksi atau ditempatkan dalam proses produksi, seperti bahan baku, bahan penolong, dan bahan dalam proses. Tingkat persediaan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta kemungkinan adanya kerusakan. Sebaliknya persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan terhambatnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Persediaan merupakan aktiva yang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Persediaan juga merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para pelanggan. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya dan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengendalian internal menurut Reeve, et al. (2013:387) adalah prosedur-prosedur serta proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting. Persediaan memegang peranan penting ditinjau dari segi nilai dan kuantitas, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan dan besarnya aktiva lancar perusahaan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal terhadap persediaan barang, karena tujuan utama diterapkannya pengendalian terhadap persediaan yaitu untuk mengamankan atau mencegah persediaan dari tindakan pencurian dan kerusakan serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart, (2016:231) Terdapat 5 komponen Model Pengendalian Internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) yang saling berhubungan yaitu : Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), Aktivitas pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), Pengawasan (*Monitoring*)

PT. Summit Mitra Sejahtera merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang jual beli tas, dompet, ikat pinggang, kacamata dan sepatu/sandal. Persediaan yang dijual oleh PT. Summit Mitra Sejahtera beraneka ragam. Berdasarkan hasil prasurvei didapati bahwa sistem pengawasan persediaan barang yang tersimpan digudang belum berjalan efektif sehingga rentan terhadap berbagai resiko seperti kehilangan dan pencurian persediaan, mengingat kondisi dari gudang yang menjadi tempat keluar masuk karyawan. Selain itu, terjadi ketidaksesuaian catatan fisik barang dengan persediaan di gudang dalam beberapa bulan terakhir. Berikut adalah tabel dari laporan persediaan pada PT. Summit Mitra Sejahtera :

Tabel 1. Laporan Persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru Tahun 2015

Bulan	Data Persediaan					Sisa Stock Fisik	Selisih
	Persediaan Awal	Masuk	Penjualan	Rusak	Sisa Stock		
Januari	3.594	1.882	1.370	3	4.103	4.101	-2
Februari	4.103	564	1.177	-	3.490	3.487	-3
Maret	3.490	555	959	-	3.086	3.086	-3
April	3.086	969	882	-	3.173	3.172	-1
Mei	3.173	360	862	-	2.671	2.669	-2
Juni	2.671	2.207	854	6	4.018	4.016	-2
Juli	4.018	1.149	2.019	2	3.146	3.141	-5
Agustus	3.146	336	799	-	2.683	2.682	-1
September	2.683	310	758	2	2.233	2.233	-
Oktober	2.233	1.295	798	-	2.730	2.727	-3
November	2.730	432	726	1	2.435	2.433	-2
Desember	2.435	1.324	844	1	2.914	2.912	-2
Total		11.383	12.048	15	36.682	36.656	-26

Sumber : PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Data Olahan, 2016)

Dari tabel 1 dapat dilihat adanya kerusakan dan selisih antara persediaan barang dagang di komputer dan persediaan barang dagang fisik pada PT. Summit Mitra Sejahtera tahun 2015. Pada tabel diatas persediaan awal diambil dari sisa stock fisik setiap akhir bulan. Total seluruh persediaan yang masuk selama tahun 2015 adalah 11.383 pcs dan seluruh persediaan yang terjual adalah 12.048 pcs. Dalam tahun 2015 tersebut terjadi kerusakan barang dan selisih stock antara stock fisik dengan stock di komputer. Total persediaan yang rusak adalah sebanyak 15 pcs dan total persediaan yang selisih adalah sebanyak 26 pcs. Selisih tersebut terjadi karena hilangnya persediaan, sehingga menyebabkan ketidak cocokan antara persediaan di sistem dan persediaan di gudang. Hilangnya persediaan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pengecekan dan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan baik pada saat pengambilan barang maupun saat melakukan pengaturan barang-barang yang ada di gudang.

Berikut ini adalah tabel yang merincikan persediaan-persediaan yang mengalami kerusakan pada persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru:

Tabel 2. Laporan Persediaan yang Rusak Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru Tahun 2015

No.	Nama Barang	Kode Barang	Rusak	Harga	Total Harga
1.	Sepatu	3595	1	Rp. 199.000	Rp. 199.000
		91027	1	Rp. 229.000	Rp. 229.000
		6141	1	Rp. 279.000	Rp. 279.000
		6799	2	Rp. 349.000	Rp.698.000
		1210	1	Rp. 329.000	Rp. 329.000
		F7008	1	Rp. 269.000	Rp.269.000
2.	Tas	B 744	1	Rp. 429.000	Rp.429.000
		B767	1	Rp. 459.000	Rp. 459.000
3.	Kacamata	MF 157	1	Rp. 189.000	Rp.189.000
		MF 115	1	Rp. 189.000	Rp. 189.000
4.	Belt	BT 0122	1	Rp. 129.000	Rp.129.000
		BT 0137	1	Rp. 149.000	Rp. 149.000
		BT 0186	1	Rp. 179.000	Rp. 179.000
5.	Dompet	B 636	1	Rp. 349.000	Rp. 349.000
Total			15		Rp.4.075.000

Sumber : PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Data Olahan, 2016)

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat adanya beberapa jenis barang rusak yang terdapat di Toko Summit Pekanbaru.Dan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemilik toko mengalami kerugian sebesar Rp. 4.075.000 selama periode Januari – Desember 2015.Untuk persediaan yang mengalami kerusakan, apabila persediaan tersebut memungkinkan untuk diperbaiki, maka setelah perbaikan dilakukan, persediaan yang ada dapat dijual dengan pemberian diskon yang lumayan besar untuk mengurangi kerugian yang akan ditanggung perusahaan.

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Anton)

Selain kerusakan barang, terdapat selisih persediaan pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru. Berikut ini adalah tabel yang merincikan adanya selisih pencatatan stock barang dagang dan pencatatan stock yang seharusnya :

Tabel 3. Laporan Persediaan yang Selisih Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru Tahun 2015

No.	Nama Barang	Kode Barang	Selisih	Harga	Total Harga
1.	Sepatu	96712	-1	Rp. 259.000	Rp.259.000
		3594	-1	Rp. 199.000	Rp. 199.000
		3643	-2	Rp. 199.000	Rp. 398.000
		3666	-1	Rp. 199.000	Rp. 199.000
		6827	-1	Rp. 279.000	Rp. 279.000
		90831	-1	Rp. 259.000	Rp. 259.000
		90983	-2	Rp. 259.000	Rp. 518.000
		F 6992	-2	Rp. 269.000	Rp. 538.000
		F 7001	-1	Rp. 269.000	Rp. 269.000
		S 6009	-1	Rp.269.000	Rp.269.000
		90919	-1	Rp.299.000	Rp. 299.000
		8598	-1	Rp.389.000	Rp. 389.000
		7120	-1	Rp.299.000	Rp. 299.000
2.	Tas	B 735	-1	Rp.489.000	Rp. 489.000
3.	Kacamata	MF 173	-1	Rp.189.000	Rp. 189.000
		MF 185	-1	Rp.169.000	Rp. 169.000
		MF 139	-1	Rp.169.000	Rp. 169.000
4.	Belt	BT 254	-1	Rp.149.000	Rp. 149.000
		BT 336	-2	Rp.149.000	Rp. 298.000
		BT 347	-1	Rp.139.000	Rp. 139.000
5.	Dompet	B 629	-1	Rp.329.000	Rp. 329.000
		B 713	-1	Rp.359.000	Rp. 359.000
Total			-26	Rp. 6.464.000	

Sumber : PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Data Olahan, 2016)

Tabel 3 di atas merupakan tabel yang menunjukkan adanya selisih pada beberapa jenis barang yang terdapat di Toko Summit Pekanbaru. Adanya selisih tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pengecekan dan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan baik pada saat pengambilan barang maupun saat melakukan pengaturan barang-barang yang ada di gudang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selisih antara pencatatan oleh karyawan dengan yang seharusnya selama bulan Januari hingga Desember 2015 membuat perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar Rp. 6.464.000.

Berdasarkan hasil prasurvei kerusakan-kerusakan yang terjadi pada setiap tahunnya cukup merugikan perusahaan dan terdapat selisih persediaan setiap tahunnya. Diduga kerusakan dan selisih persediaan terjadi karena adanya kelalaian pada karyawan. Selisih dan kerusakan persediaan tersebut menunjukkan terdapat masalah pada pengendalian internal persediaan pada PT. Summit Mitra Sejahtera. Hal ini dapat menghambat tujuan dari suatu perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal.

Berikut ini disajikan beberapa ulasan penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang seperti : dalam penelitian Juwita Sari (2014) menggunakan analisis deskriptif dan uji tanda terhadap angket pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada komponen COSO. Hasil pengujian menunjukan bahwa lingkungan pendendalian telah berjalan dengan baik, sedangkan aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan belum berjalan dengan baik. Selain itu dalam penelitian Juliyanti Friska (2015) menggunakan analisis deskriptif dan uji tanda terhadap angket pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada komponen COSO. Hasil pengujian menunjukan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan belum terlaksana dengan baik. Dari fenomena yang terjadi dan mengingat bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan, maka harus diketahui sejauh mana pengendalian diterapkan dalam PT. Summit Mitra Sejahtera.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu : untuk mengetahui efektivitas Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Menurut Warren, et al.(2008:440), “Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2008:79) mengungkapkan bahwa: “Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi).”

Pengendalian internal

Menurut Reeve, et al. (2013:387), Pengendalian internal adalah prosedur-prosedur serta proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Romney & Steinbart (2016:226), Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Menurut Krimiadji (2015:216), Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2016:231), terdapat lima komponen Model Pengendalian Internal COSO (*Committee of sponsoring Organizations*) yang saling berhubungan, yaitu:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan intern memengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya, membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi, menilai, serta merespons resiko. Lingkungan pengendalian yang lemah atau tidak efisien sering kali menghasilkan kerusakan di dalam manajemen dan pengendalian resiko.

Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini: filosofi pihak manajemen, gaya beroperasi dan selera resiko, komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika, pengawasan pengendalian internal oleh dewan direksi, struktur organisasi, metode penetapan wewenang dan tanggung jawab, standar sumber daya manusia yang menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten, dan pengaruh Eksternal

Penilaian Resiko

Perusahaan harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Menurut Hall (2011:188) berbagai risiko dapat timbul dari berbagai perubahan lingkungan, seperti berikut ini :perubahan dalam lingkungan operasional yang membebankan tekanan baru atau perubahan tekanan atas perusahaan, personel baru yang memiliki pemahaman berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal, sistem informasi baru atau yang baru direvisi ulang yang mempengaruhi pemrosesan transaksi, pertumbuhan signifikan dan cepat yang menghambat pengendalian internal yang ada, implementasi teknologi baru ke dalam proses produksi atau sistem informasi yang berdampak pada pemrosesan transaksi, pengenalan lini baru produk atau aktivitas baru hingga pihak manajemen hanya memiliki sedikit pengalaman tentangnya, restrukturisasi organisasi yang menghasilkan pengurangan dan/atau realokasi personel sedemikian rupa hingga operasi bisnis dan pemrosesan transaksi terpengaruh, memasuki pasar asing yang berdampak pada operasional (contohnya : resiko yang berhubungan dengan transaksi dengan mata uang asing), dan adopsi suatu prinsip akuntansi baru yang berdampak pada pembuatan laporan keuangan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons resiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sebuah system yang aman dan dikendalikan dengan tepat.

Secara umum, prosedur-prosedur pengendalian termasuk dalam satu dari lima kategori berikut : otorisasi transaksi dan aktivitas yang tepat, pemisahan tugas, pengembangan proyek dan pengendalian akuisisi (perolehan), mengubah pengendalian manajemen, mendesain dan menggunakan dokumen dan catatan, pengamanan aset, catatan, dan data, dan pengecekankinerja yang independen

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Anton)

Informasi dan Komunikasi

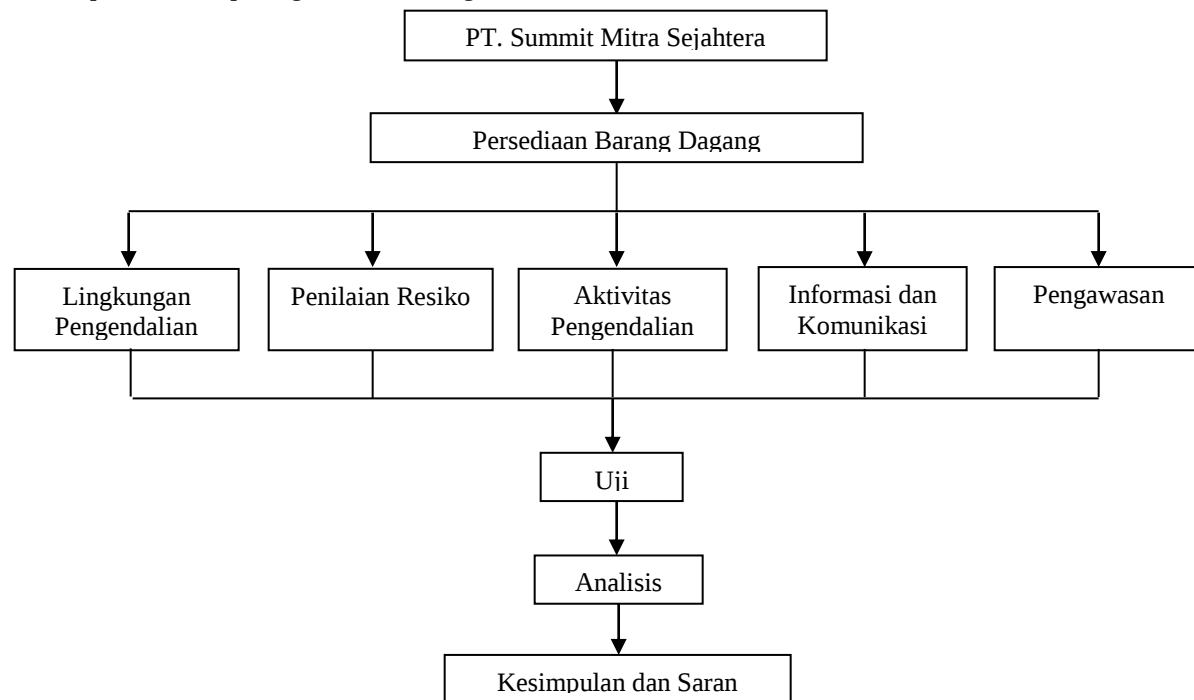
Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi (SIA- *accounting information system*) adalah untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi. Hal tersebut meliputi pemahaman cara transaksi dilakukan, data perolehan, *file* diakses serta diperbarui, data diproses, dan informasi dilaporkan. Hal ini meliputi pemahaman pencatatan dan prosedur akuntansi, dokumen-dokumen pendukung, dan laporan keuangan. Hal-hal tersebut memberikan jejak audit (*audit trail*), yang memungkinkan transaksi untuk ditelusuri secara bolak-balik antara asalnya dan laporan keuangan. Sebagai tambahan untuk pengidentifikasian dan pencatatan seluruh transaksi yang valid, SIA harus mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai moneter yang sesuai, mencatat transaksi di dalam periode akuntansi yang sesuai, dan menyajikan transaksi secara tepat dan pengungkapan lainnya di dalam laporan keuangan.

Pengawasan

Sistem pengendalian internal yang dipilih dan dikembangkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Segala kekurangan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi. Metode-metode utama dalam pengawasan kinerja yaitu : menjalankan evaluasi pengendalian internal, implementasi pengawasan yang efektif, menggunakan sistem akuntansi pertanggungjawaban, mengawasi aktivitas sistem, melacak perangkat lunak dan perangkat bergerak yang dibeli, menjalankan audit berkala, mempekerjakan petugas keamanan komputer dan *chief compliance officer*, menyewakan spesialis forensik, memasang perangkat lunak deteksi penipuan, mengimplementasikan hotline penipuan

Kerangka Pemikiran

Skema pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Olahan, 2016

HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Lingkungan Pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan efektif.

- H₂ : Penilaian Resiko atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H₃ : Aktivitas Pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H₄ : Informasi dan Komunikasi atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H₅ : Pengawasan atas persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Summit Mitra Sejahtera yang memiliki 2 toko yaitu Toko Summit yang beralamat di Jalan Riau dan Soekarno Hatta Pekanbaru lebih tepatnya di dalam Mall Ciputra Seraya dan Mall SKA. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diperoleh dengan teknik angket yang berikan kepada pihak yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan dan yang ditanyakan langsung dengan teknik wawancara sehingga responden lebih dapat memahami pernyataan dan data tersebut kemudian akan diolah kembali, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh baik dari data kualitatif maupun data kuantitatif yang tanpa pengolahan lebih lanjut seperti sejarah perusahaan, dokumen, struktur organisasi dan data-data perusahaan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai berikut : wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dan diskusi khususnya dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemilik toko, kepala bagian gudang atau karyawan-karyawan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada aktivitas atau kegiatan di perusahaan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan barang dagang yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera, angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada responden yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memperoleh data atau informasi mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data-data maupun dokumen-dokumen perusahaan, dan penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data pendukung sebagai pedoman teoritis dalam pembuatan laporan ini. Data ini diperoleh dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan agar bisa mendapat bukti-bukti serta data-data yang lebih relevan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu sebagai berikut : analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat dengan membandingkan antara teori yang ada yang berkaitan dengan penelitian dengan kenyataan yang ada pada perusahaan dan uji tanda (*sign test*) adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal.

Langkah-langkah dalam uji tanda (*sign test*) yang pertama adalah menentukan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah secara parsial Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan pada PT. Summit Mitra Sejahtera yang sudah berjalan dengan efektif. Dan secara simultan, pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera sudah berjalan dengan efektif.

Memilih taraf nyata, yaitu taraf nyata merupakan tingkat toleransi kesalahan terhadap sampel. Pada umumnya taraf nyata yang digunakan adalah 1%, 5% atau 10%. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang digunakan Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Anton)

adalah 5% (0.05), dan *confidence level* (CL) adalah 95% (0.95%, sedangkan untuk pengujian sampel besar nilai Z pada taraf nyata 5% adalah 1.65.

Menghitung tanda positif dan tanda negatif, pada langkah ini dilakukan perhitungan untuk jumlah observasi yang relevan (n) berupa tanda positif (+) dan negatif (-), sedangkan yang 0 tidak digunakan. Pada angket, untuk jawaban “Ya” diberikan tanda positif (+) dan untuk jawaban “Tidak” diberikan tanda negatif (-). Setelah itu menentukan nilai r, yaitu jumlah objek yang digunakan pada saat bersamaan, dimana jumlah r bisa sama dengan jumlah n atau jumlah r lebih kecil dari jumlah n.

Menentukan probabilitas, yaitu untuk mengetahui berapa probabilitas suatu kejadian dari n sampel observasi yang relevan dengan r kejadian secara bersamaan. Nilai r dipilih berdasarkan tanda positif atau negatif yang paling kecil dari n observasi yang relevan.

Menurut Atmaja (2009:114) uji tanda terdiri dari 2 jenis yaitu : menentukan probabilitas hasil sampel untuk uji tanda sampel kecil atau kurang dari atau sama dengan 30 dapat digunakan rumus :

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r q^{n-r}$$

Keterangan :
 P = Probabilitas hasil sampel
 r = Nilai tanda negatif
 n = Jumlah observasi yang relevan
 p = Probabilitas sukses
 q = Probabilitas gagal

Dan untuk uji tanda sampel besar atau lebih dari 30 dapat digunakan rumus :

$$Z = \frac{2R-n}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :
 Z = Nilai hitung Z
 R = Jumlah tanda positif
 N = Jumlah sampel yang relevan

Menentukan kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam uji tanda (*sign test*) ini adalah menentukan kesimpulan yaitu dengan menerima H_0 atau menolak H_0 . Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sbb : Pengujian sampel kecil ($n \leq 30$) yaitu apabila probabilitas kumulatif hasil sampel $< CL$ yaitu sebesar 95% (0,95) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila probabilitas kumulatif hasil sampel $> CL$ yaitu sebesar 95% (0,95) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan pengujian sampel besar ($n > 30$), yaitu apabila nilai Z dihitung lebih kecil dari nilai Z pada taraf nyata (1,65) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila Z hitung lebih besar dari nilai Z pada taraf nyata (1,65) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Pengendalian Internal pada Aktivitas Pembelian

No	Komponen	Hasil Uji	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,86841 < 0.95	Tidak Signifikan
2	Penilaian Risiko	0,91016 < 0.95	Tidak Signifikan
3	Aktivitas Pengendalian	0,99414 > 0.95	Signifikan
4	Informasi dan Komunikasi	0,93750 < 0.95	Tidak Signifikan
5	Pengawasan	0,27441 < 0.95	Tidak Signifikan
6	Pengendalian Intern	1,8389006 > 1,65	Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan dimana angka probabilitas kumulatif $\leq CL$ yaitu 0,95 maka hasil ujinya tidak signifikan. Sedangkan untuk komponen Aktivitas Pengendalian dimana hasilnya $\geq 0,95$ makanya hasil ujinya signifikan. Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa komponen pengendalian internal yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera dari aktivitas pembelian sudah berjalan dengan baik.

Tabel 7. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Pengendalian Internal pada Aktivitas Penerimaan

No	Komponen	Hasil Uji	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,86841 < 0,95	Tidak Signifikan
2	Penilaian Risiko	0,50000 < 0,95	Tidak Signifikan
3	Aktivitas Pengendalian	0,96729 > 0,95	Signifikan
4	Informasi dan Komunikasi	0,99951 > 0,95	Signifikan
5	Pengawasan	0,19385 < 0,95	Tidak Signifikan
6	Pengendalian Intern	1,637846050 < 1,65	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari table 7 diatas dapat dilihat bahwa komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Pengawasan dimana angka probabilitas kumulatif $\leq CL$ yaitu 0,95 maka hasilnya tidak signifikan. Sedangkan untuk komponen Aktivitas Pengendalian dan Informasi dan Komunikasi dimana hasil ujinya $\geq 0,95$ makanya hasil ujinya signifikan. Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa komponen pengendalian internal yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera dari aktivitas penerimaan belum berjalan dengan baik.

Tabel 8. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Pengendalian Internal pada Aktivitas Pengeluaran

No	Komponen	Hasil Uji	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,94234 < 0,95	Tidak Signifikan
2	Penilaian Risiko	0,50000 < 0,95	Tidak Signifikan
3	Aktivitas Pengendalian	0,88672 < 0,95	Tidak Signifikan
4	Informasi dan Komunikasi	0,998054 > 0,95	Signifikan
5	Pengawasan	0,03271 < 0,95	Tidak Signifikan
6	Pengendalian Intern	1,032808896 < 1,65	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian dan Pengawasan dimana angka probabilitas kumulatif $\leq CL$ yaitu 0,95 maka hasilnya tidak signifikan. Sedangkan untuk komponen Aktivitas Pengendalian dan Informasi dan Komunikasi dimana hasil ujinya $\geq 0,95$ makanya hasil ujinya signifikan. Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa komponen pengendalian internal yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera dari aktivitas pengeluaran belum berjalan dengan baik.

Tabel 9. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Komponen Pengendalian Internal

No	Komponen	Uji Tanda		
		Probabilitas	CL	Hasil
1	Penilaian Risiko	0,64945	<	0,95
2	Informasi dan Komunikasi	0,99999	>	0,95
		Z Hitung	Z Tabel	Hasil
3	Lingkungan Pengendalian	1,807392228	>	1,65
4	Aktivitas Pengendalian	2,611164839	>	1,65
5	Pengawasan	-2,40098019	<	1,65
6	Pengendalian Internal	2,601529512	>	1,65

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari table 9 diatas dapat dilihat bahwa komponen Lingkungan Pengendalian, dan Aktivitas Pengendalian dimana angka Z-Hitung $\geq Z$ -Tabel yaitu 1,65 maka hasilnya sudah efektif dan untuk komponen Informasi dan Komunikasi dimana angka probabilitas kumulatif $\geq CL$ yaitu 0,95 maka hasil ujinya sudah efektif. Sedangkan untuk komponen Penilaian Risiko dimana hasil ujinya $\leq 0,95$ makanya hasil ujinya belum efektif dan untuk komponen Pengawasan dimana angka Z-Hitung $\leq Z$ -Tabel yaitu 1,65 maka hasilnya belum efektif. Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa komponen pengendalian internal yang ada pada PT. Summit Mitra Sejahtera dari aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran sudah berjalan efektif.

Pembahasan

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Anton)

Penerapan komponen pengendalian internal pada aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran atas persediaan pada PT. Summit Mitra Sejahtera adalah sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan manajemen mengenai pengendalian lingkungan perusahaan. Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru prosedur dan kebijakan atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran persediaan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari hasil uji tanda (*Sign Test*) pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan signifikan yaitu nilai Z -Hitung sebesar 1,807392228 dimana Z -Hitung lebih besar dari taraf nyata sebesar 1,65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain pengendalian internal aktivitas pengendalian pada aktivitas pembelian, penerimaan, dan pengeluaran persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif.

Meskipun sudah berjalan efektif tetapi masih terdapat kekurangan seperti : struktur organisasi pada perusahaan juga sudah jelas tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya karena masih terdapat rangkap jabatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Perusahaan masih terdapat beberapa kekurangan seperti tidak adanya pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensinya. Seharusnya perusahaan memberikan pelatihan seperti cara mempromosikan produk yang baik kepada pelanggan. Perusahaan juga tidak mempekerjakan karyawan bagian gudang dan bagian penjualan berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Karyawan masih tidak sepenuhnya mematuhi peraturan yang ada pada perusahaan seperti tidak masuk kerja tanpa adanya pemberitahuan dan karyawan juga tidak disiplin karena sering datang terlambat mengakibatkan terlambat membuka toko.

Penilaian Resiko

Penilaian resiko manajemen untuk mengatasi resiko yang akan terjadi . Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru prosedur dan kebijakan penilaian resiko atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran persediaan belum berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari hasil uji tanda (*Sign Test*) pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan tidak signifikan yaitu nilai probabilitas sebesar 0,64945 dimana probabilitas lebih kecil dari CL sebesar 0,95. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain pengendalian internal penilaian resiko pada aktivitas pembelian, penerimaan, dan pengeluaran persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dibuktikan bahwa perusahaan merekrut karyawan tidak memenuhi persyaratan secara maksimal. Perusahaan juga tidak merekrut karyawan baru dengan selektif dan menempatkan sesuai kemampuan, seperti karyawan baru langsung diterima untuk menggantikan posisi karyawan yang sudah resign. Tidak adanya penumpukan persediaan pada gudang untuk mengantisipasi permintaan. Hal ini di lihat dari adanya customer yang melakukan pembelian dan tidak adanya size.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons resiko dilakukan. Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru prosedur dan kebijakan atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran persediaan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari hasil uji tanda (*Sign Test*) pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan signifikan yaitu nilai Z -Hitung sebesar 2,611164839 dimana Z -Hitung lebih besar dari taraf nyata sebesar 1,65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain pengendalian internal aktivitas pengendalian pada aktivitas pembelian, penerimaan, dan pengeluaran persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif.

Meskipun sudah berjalan efektif tetapi masih terdapat kekurangan seperti : Perusahaan masih terdapat beberapa kekurangan seperti adanya rangkap jabatan karena tidak adanya pemisahan fungsi pada setiap bagian sehingga tidak terdapat tanggung jawab dan tugas yang baik. Perusahaan tidak melakukan pemeriksaan fisik secara berkala. Seharusnya perusahaan melakukan pemeriksaan fisik secara berkala guna meminimalisasi terdapatnya kehilangan dan kerusakan barang.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi harus dilakukan secara internal dan eksternal untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan guna menjalankan aktivitas pengendalian internal harian. Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru prosedur dan kebijakan atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran persediaan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari hasil uji tanda (*Sign Test*) pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan signifikan yaitu nilai probabilitas sebesar 0,99999 dimana probabilitas lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,95. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain pengendalian internal informasi dan komunikasi pada aktivitas pembelian, penerimaan, dan pengeluaran persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Selain itu, perusahaan masih terdapat beberapa kekurangan seperti perusahaan tidak melakukan briefing pagi untuk memelihara hubungan setiap karyawan. Pelaporan setiap transaksi dilakukan dengan tepat kepada pimpinan. Contoh seperti pimpinan selalu terima laporan setelah beberapa hari sehingga rentan terjadi kesalahan.

Pengawasan

Pengawasan harus ditingkatkan untuk menciptakan mengenai pengendalian lingkungan perusahaan. Pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru prosedur dan kebijakan atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran persediaan belum berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari hasil uji tanda (*Sign Test*) pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan tidak signifikan yaitu nilai probabilitas sebesar -2,40098019 dimana probabilitas lebih besar dari taraf nyata sebesar 1,65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain pengendalian internal pengawasan pada aktivitas pembelian, penerimaan, dan pengeluaran persediaan PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dibuktikan bahwa pimpinan tidak mengawasi pekerjaan karyawan gudang dan pimpinan tidak mengawasi pengendalian persediaan yang dilakukan. Pimpinan tidak melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasi bagian gudang karena pimpinan jarang ditempat. Pimpinan tidak memberikan penilaian khusus kepada karyawan yang memiliki kinerja yang baik karena pimpinan memperlakukan adil pada setiap karyawan. Pimpinan juga tidak melakukan pemeriksaan kendala terhadap kartu persediaan gudang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian internal yang dilakukan pada persediaan barang dagang PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru, maka disimpulkan bahwa : hasil penelitian pada komponen lingkungan pengendalian atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan efektif. Hal tersebut diketahui dari peraturan perusahaan yang memberikan sanksi kepada karyawan dalam melakukan penyimpangan/penyelewengan. Struktur organisasi perusahaan sudah jelas tetapi masih terdapat rangkap jabatan pada karyawan sehingga tanggung jawab dan tugas tidak terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian pada komponen penilaian resiko atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Hal ini diketahui bahwa perusahaan merekrut karyawan tidak memenuhi persyaratan secara maksimal dan tidak merekrut karyawan baru dengan selektif dan tidak menempatkan sesuai kemampuan. Tidak adanya pemupukan persediaan pada gudang untuk mengantisipasi karyawan.

Hasil penelitian pada komponen aktivitas pengendalian atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran pada PT. Summit Mitra Sejahtera sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari setiap persediaan masuk dan keluar telah mendapat pengawasan dan otorisasi yang efektif dari pihak yang berwenang. Dokumen yang berkaitan dengan persediaan diarsip dan disimpan dengan baik. Gudang dilengkapi terdapat CCTV tetapi masih tidak berfungsi dengan baik.

Hasil penelitian pada komponen informasi dan komunikasi atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran pada PT. Summit Mitra Sejahtera sudah berjalan dengan efektif. Hal ini diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat semua transaksi penjualan atas persediaan ke dalam sistem komputer dan sistem komputer yang digunakan dapat menghindari pencatatan ganda atas persediaan barang pada sistem komputer. Terdapat sistem pengklasifikasian persediaan barang pada sistem komputer.

Dan hasil penelitian pada komponen pengawasan atas aktivitas pembelian, penerimaan dan pengeluaran pada PT. Summit Mitra Sejahtera belum berjalan dengan efektif. Pimpinan tidak mengawasi pekerjaan gudang dan pimpinan tidak mengawasi pengendalian persediaan yang dilakukan. Pimpinan tidak melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan di gudang. Gudang dilengkapi terdapat CCTV tetapi masih tidak berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut : Perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensinya. Perusahaan seharusnya mempekerjakan karyawan berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Perusahaan juga harus memisahkan setiap fungsi antar fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi pengeluaran. Perusahaan sebaiknya merekrut karyawan sesuai dengan setiap persyaratan guna mendapat karyawan yang disiplin dalam berkerja dan merekrut karyawan baru dengan selektif dan menempatkan sesuai kemampuan.

Sebaiknya perusahaan melakukan penumpukan persediaan pada gudang untuk mengantisipasi permintaan, sebaiknya Perusahaan memisahkan setiap fungsi antar fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi pengeluaran. Selain itu, Perusahaan harus melakukan pemeriksaan fisik upaya untuk mengetahui adanya kehilangan dan Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru (Anton)

kerusakan persediaan. Sebaiknya karyawan melakukan pelaporan setiap transaksi pembelian dengan tepat waktu kepada pimpinan. Perusahaan harus melakukan briefing pagi untuk memelihara hubungan baik setiap karyawan. Perusahaan perlu mengawasi pekerjaan dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Sebaiknya bagian gudang melakukan pemeriksaan fisik secara berkala. Dan pimpinan juga sebaiknya memeriksa kartu persediaan yang diisi oleh bagian gudang dengan fisik yang ada. Sebaiknya CCTV di cek setiap hari untuk mengantisipasi adanya penyimpangan, dan disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan dan penyempurnaan penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi Offset.
- Fees, Reeve, Warren. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hall, James, A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Jakarta : Salemba Empat.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat; Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Reeve, J.M., Waren, C.S., Jonathan, E.D., Ersu, T.W., Gatot, S., Amir, A.J. & Chaerul, D.D. 2013. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney Marshall B., dan Paul Jhon Steinbart. 2016. *Accounting Information System*. Buku 1. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.